

## **Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Terapi Komplementer Di PMB Supadmi.**

**Marzuqah Yitni Purnamasari<sup>1)</sup>, Aris Prastyoningsih<sup>2)</sup>, Deny Eka Widyastuti<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana

<sup>2)</sup><sup>3)</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Email : [zuqayp@gmail.com](mailto:zuqayp@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Praktik Kesehatan di negara berkembang sebagian besar memilih pengobatan alternatif dibandingkan dengan pengobatan. Wanita cenderung menggunakan terapi komplementer untuk menghindari efek samping dan cenderung menganggap terapi komplementer lebih alami, aman, dan seefektif perawatan konvensional masa nifas, menggunakan terapi komplementer untuk mengobati depresi pasca melahirkan dan perawatan pembengkakan pada payudara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang terapi komplementer di PMB Supadmi, S.ST.,MSi

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimen menggunakan rancangan penelitian One Group Pretest Posttest Design. Teknik sampel dengan total sampling (purposive sampling) berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan di PMB Supadmi, S.ST.,MSi Kunden, Bulu, Sukoharjo. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuersioner pengetahuan Terapi Komplementer. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil penelitian didapatkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan pada ibu nifas dengan perbedaan nilai pretest dan posttest  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

Kesimpulan penelitian ini ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang Terapi Komplementer di PMB Supadmi.

**Kata Kunci: Edukasi Video, Terapi Komplementer, Ibu Nifas**

**THE EFFECTS OF VIDEO-BASED EDUCATION MEDIA ON  
POSTPARTUM MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT COMPLEMENTARY  
THERAPY AT PMB SUPADMI**

**Marzuqah Yitni Purnamasari<sup>1)</sup>, Aris Prastyoningsih<sup>2)</sup>, Deny Eka Widyastuti<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Students of Midwifery Study Program of Undergraduate Programs,

<sup>2)3)</sup>Lecturer of Midwifery Study Program of Undergraduate Program,

**Email: [zuqayp@gmail.com](mailto:zuqayp@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Health practices in developing countries still predominantly rely on alternative medicine over conventional medicine. Women tend to use complementary therapies to avoid side effects and consider them natural, safe, and more effective than traditional treatments. Complementary therapies are often utilized to treat postnatal depression and breast engorgement during the postpartum period. The study aimed to analyze the effect of video-based education on the knowledge levels of postpartum women about complementary therapy at PMB Supadmi, S.ST., MSi. This study employed a quantitative design with a quasi-experiment approach using the one-group pretest and posttest design. The sampling technique utilized total sampling (purposive sampling) with 30 respondents. The research was conducted at PMB Supadmi, S.ST., MSi Kunden, Bulu, Sukoharjo. The instrument used a knowledge questionnaire sheet about complementary therapy. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results indicated an effect of video-based education on the knowledge levels of postpartum women, with significant differences in pretest and posttest values ( $p$ -value  $0.000 < 0.05$ ). Video-based education has a significant positive effect on the knowledge levels of postpartum women regarding complementary therapy at PMB Supadmi.*

**Keywords:** *Complementary Therapy, Postpartum Women, Video Education*

## PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa setelah ibu selesai melahirkan bayi (bersalin) sampai kembalinya alat-alat kandungan seperti sebelum hamil, lamanya masa ini sekitar 6-8 minggu atau sekitar 40 hari (Purwoastuti, 2015). Masa ini adalah masa yang sangat rawan untuk ibu dan bayi. Pada masa nifas mengalami perubahan yang berbeda pada umumnya seperti perubahan fisik dan mental yang dapat mengganggu kegiatan sehari-hari. Bentuk dari perubahan kesehatan yang sering terjadi ialah ketidaknyamanan pada bagian Payudara (82%), gatal pada bagian Perut (40%), gatal pada bagian Perineum (15%), keluarnya Keputihan (15%), dan rasa Lelah (78%). Berbagai macam komplikasi juga dapat terjadi seperti fisik, mental, kebutuhan seksual yang hingga gangguan tidur dan kemungkinan perdarahan. menurun, hemoroid, konstipasi, masalah menyusui. Oleh karena itu pelayanan yang berkualitas dibutuhkan untuk menangani keadaan ini.(Putri, Hilmanto and Zulvayanti, 2021)

Pada ibu nifas yang sedang berada dalam masa menyusui melalui pemberian ASI, kemungkinan ibu nifas tersebut dapat mengalami berbagai keluhan atau gangguan kesehatan yang membutuhkan pengobatan farmakologi. Sehingga, banyak ibu yang sedang menyusui menggunakan obat yang dapat memberikan efek yang tidak dikehendaki pada bayi yang sedang disusui. Beberapa obat dengan karakteristik tertentu dapat bercampur ke dalam ASI. Karakteristik yang dimaksud antara lain adalah obat yang mudah larut dalam lemak, obat yang memiliki berat molekul (BM) kecil, obat yang terionisasi, dan obat yang berikan lemah dengan protein plasma. Obat yang mudah larut dalam lemak akan semakin mudah menembus membran sel alveoli payudara yang dibatasi oleh lipid oleh sebab itu akan mudah masuk ke dalam ASI. Kelarutan obat dalam air dan dalam lipid menjadi faktor penentu transfer obat selama laktasi. Obat yang memiliki berat molekul besar tidak dapat melewati membran kapiler, contohnya seperti heparin yang memiliki berat molekul 6.000-20.000 Dalton. Kebanyakan obat yang memiliki berat molekul kecil seperti parasetamol (<200 Dalton) akan mudah melewati pori membran sel alveoli. Plasma darah memiliki pH sekitar 7,4 dan ASI memiliki pH sekitar 6,8 sehingga plasma

relatif sedikit lebih basa daripada ASI. Obat yang bersifat basa lemah di plasma akan lebih banyak dalam bentuk tidak terionisasi serta mudah menembus membran alveoli dan kapiler payudara. Sesampainya di ASI, obat yang bersifat basa tersebut akan mudah terion sehingga tidak mudah melewati membran untuk kembali ke plasma. Apabila obat dengan karakteristik tersebut diminum oleh ibu menyusui dan masuk ke dalam ASI, maka penumpukan obat di dalam tubuh bayi dapat terjadi dan dapat memberikan beberapa efek seperti efek terapeutik, efek toksik, dan efek samping. Dengan adanya berbagai macam efek obat seperti di atas, sebaiknya ibu menyusui mengetahui kandungan, manfaat, keuntungan, dan kerugian saat menggunakan obat. (Norcahyanti, Nugraha Widhi Pratama and Asfarina, 2018)

Pemberian Informasi Kesehatan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan kepada ibu nifas berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 yang terdiri dari pelayanan Kesehatan masa sesudah melahirkan meliputi: Pelayanan Kesehatan bagi ibu dan pelayanan Kesehatan bayi baru lahir. Pelayanan Kesehatan bagi ibu paling sedikit 3 (tiga) kali selama masa nifas. Kegiatan pelayanan Kesehatan pada ibu nifas yang dilakukan dimulai dari wawancara kondisi ibu secara umum meliputi: mengukur tekanan darah, suhu tubuh, pernafasan, nadi, dan memeriksa lochia dan perdarahan, kondisi jalan lahir dan tanda infeksi, kelancaran ASI, dan pelayanan kontrasepsi serta memberi nasihat(Kemenkes RI, 2015)

Selain penatalaksanaan sesuai dengan Evidence Based kebidanan tidak terkadang ibu nifas juga memanfaatkan terapi komplementer untuk mengatasi masalah keluhan yang dialami oleh ibu nifas. Seperti masalah pada gangguan banyak sedikitnya produksi ASI yang keluar sehingga ibu nifas mengonsumsi ramuan herbal untuk memperbanyak produksi ASI dan juga untuk mengurangi rasa nyeri pada luka perinium, selain itu juga terdapat beberapa metode untuk mempercepat pemulihan kondisi Kesehatan ibu nifas menggunakan pilis, parem, tapel atau penggunaan bengkung. (Innamorati, Zannetti and Zuanni, 2023)

Pada pelayanan kesehatan saat ini lebih banyak mengombinasikan anatara pelayanan konvensional dengan komplementer, yang

dimana keduanya bagian erat pada praktik kebidanan. Penyelenggaraan dan terapi komplementer di Indonesia belum diatur secara khusus namun telah diatur didalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor:1109/Menkes/Per/IX/2007 mengenai pengobatan komplementer (Kemenkes RI, 2007). Selain itu keputusan Direktur Jendral Bina Pelayanan Medik, No.HK.03.05/I/199/2010 mengenai acuan kriteria pada metode pelayanan komplementer dan pelayanan alternatif terintegrasi pada fasilitas Kesehatan. Pelayanan kebidanan komplementer dapat meningkatkan pada derajat Kesehatan Masyarakat yakni promotive (peningkatan), preventive (pencegahan), kuratif dan rehabilitative (penyembuhan) serta keamanan.(Putri *et al.*, 2021)

Praktik Kesehatan di negara berkembang sebagian besar memilih pengobatan alternatif dibandingkan dengan pengobatan kimia (World Organization Health (WHO,2020). Pelayanan Kesehatan pada saat ini tidak berfokus pada pengobatan, namun pada dimensi diri pasien baik kondisi emosi, psikologi, spiritual, hingga faktor lingkungan lainnya (Nur Alfii Fauziah, Yetty DDei Fara, 2020). Wanita cenderung menggunakan terapi komplementer untuk menghindari efek samping farmakoterapi (Adams J, Lui CW, Sibbritt D, 2009) dan cenderung menganggap terapi komplementer lebih alami, aman, dan seefektif perawatan konvensional (Kristina M, Deligiannidis, MD dan Marlene P, Freeman, 2013). Pada masa nifas, wanita menggunakan terapi komplementer untuk mengobati depresi pasca melahirkan dan perawatan pembengkakan pada payudara (Antonia Zapantis, Jennifer G Steinberg, 2010; Lindeka Mangesi, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah Praktik Mandiri Bidan Supadmi,S.ST.,MSi yang telah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 01-02 Februari 2024 mendapatkan hasil wawancara dari 6 ibu nifas usia 0-40 hari meliputi beberapa pertanyaan meliputi 5 pertanyaan yaitu: Masalah selama masa nifas, Informasi tentang terapi komplementer, Pengertian, Jenis-jenis, dan Manfaat. Dari hasil observasi atau survei tersebut diketahui bahwa 5 dari 6 ibu nifas usia 0-40 hari belum pernah mendapatkan Edukasi mengenai

Terapi Komplementer. Pemberian edukasi terapi komplementer belum pernah diberikan secara rinci oleh petugas kesehatan di praktik mandiri bidan Supadmi,S.ST.,MSi. Kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang terapi komplementer harus segera diatasi agar dapat mengatasi permasalahan selama masa nifas usia 0-40 hari. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemberian edukasi tentang Terapi Komplementer dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Terapi Komplementer Di PMB Supadmi”.

## METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimen* menggunakan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik total sampling dengan jumlah sampel 30 ibu nifas. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja PMB Supadmi,S.ST.,MSi pada bulan Februari-Maret 2024.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa video dan skala guttman. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Uji Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMABHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Demografi Responden**

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
22 – 35 Tahun	23	76,7%
>36 Tahun	7	23,3%
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	3,3%
DMP	6	20,0%
SMA/K	20	66,7%
PT	3	10,0%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	14	46,7%
Karyawan Swasta	13	43,3%
PNS	1	3,3%
Petani/ Buruh	2	6,7%
<b>Paritas</b>		
Primipara	8	26,7%

Multipara	22	73,3%
Grandemulti	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan karakteristik usia ibu nifas hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usia responden paling banyak adalah kategori usia 22-35 tahun sebanyak 23 responden (76,7%). Usia 22-35 tahun termasuk dalam wanita usia reproduktif (wanita usia subur) sesuai dengan BKKBN bahwa wanita subur adalah wanita yang berusia 15-49 tahun, pada usia ini wanita memiliki kesempatan yang besar untuk hamil (Widyaningsih et al., 2023).

Usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana semakin bertambahnya usia berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya. Sama halnya dengan pernyataan yang dikatakan peneliti lain bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas dapat dipengaruhi oleh usia, semakin matang usia seseorang semakin bijaksana dalam berpikir dan semakin banyak pengalaman yang ditemui untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan bertambahnya pengetahuan maka dapat meningkatkan perilaku seseorang menjadi lebih baik (Salam et al., 2024)

Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu nifas hasil penelitian menunjukkan hasil yang paling banyak adalah ibu nifas yang berpendidikan pada tingkat SMA sebanyak 20 responden (66,7%). Pendidikan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak informasi yang didapat maka akan semakin baik kemampuan yang di miliki (Salam et al., 2024).

Berdasarkan Karakteristik pekerjaan hasil penelitian menunjukkan karakteristik pekerjaan responden paling banyak adalah kategori IRT sebanyak 14 responden (46,7%). Status pekerjaan responden menunjukkan mayoritas responden bekerja sebagai IRT. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2014), Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang. Responden yang tidak bekerja mempunyai peluang yang sama dengan responden yang bekerja, sama-sama untuk memiliki pengetahuan yang baik. Hal dapat ini disebabkan, responden yang tidak bekerja atau

sebagai ibu rumah tangga akan lebih meluangkan waktunya dan mencari informasi tentang pentingnya Terapi Komplementer untuk ibu dan bayinya (Widyaningsih et al., 2023).

Berdasarkan Karakteristik paritas hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik paritas ibu lebih banyak adalah ibu multipara berjumlah 22 responden (73,3%). Tingkat pengetahuan tentang terapi komplementer yang baik dan benar ditemukan pada kelompok ibu multipara hal itu dapat dipengaruhi karena sudah memiliki pengetahuan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pasiak, dkk (2019) mengatakan bahwa seorang ibu yang sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap keberhasilan selama masa nifas karena pengalaman yang sebelumnya dapat menjadi gambaran penanganan masalah pada masa nifas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh karakteristik ibu nifas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia ibu nifas, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman sebelumnya.

Tabel 2. **Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi tentang Terapi Komplementer**

Sebelum			Sesudah		
Tingkat	f	%	Tingkat	f	%
<b>Pengetahuan</b>			<b>Pengetahuan</b>		
Baik	-	-	Baik	30	100
Cukup	13	43%	Cukup	-	-
Kurang	17	57%	Kurang	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang terapi komplementer ditemukan bahwa responden mengalami berbagai tingkatan pengetahuan. Pada pengamatan yang dilakukan sebelum intervensi, mayoritas responden dengan pengetahuan cukup dengan jumlah 13 orang (43%), dan minoritas responden dengan

pengetahuan kurang berjumlah 17 orang (57%). Pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi merupakan kemampuan ibu nifas dalam memahami terapi komplementer yang benar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan 54,40 dengan nilai jarak rata-rata adalah 5,852 dan setelah diberikan perlakuan edukasi rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 97,87 dengan nilai jarak rata-rata 3,579. Menurut (Aeni & Yuhandini, 2018) pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh dari penginderaan manusia baik melalui mata, telinga dan sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2017) bahwa sebelum diberikan edukasi Terapi Komplementer dengan video, responden hanya memperoleh informasi mengenai pemberian Terapi Komplementer melalui dari petugas kesehatan bahkan terkadang ibu mudah sering lupa atas informasi yang disampaikan petugas kesehatan, disitulah kenapa disaat mengisi kuesioner banyak ibu nifas yang belum memahami tentang pentingnya pemberian Terapi Komplementer. Akan tetapi terkadang ibu nifas juga mendapatkan motivasi, dukungan keluarga dan riwayat melahirkan sebelumnya sehingga dapat mempengaruhi pemberian Terapi Komplementer pada kelompok kontrol. Sehingga masih ada responden pada kelompok kontrol yang memberikan Terapi Komplementer kepada bayinya.

Menurut Notoatmodjo (2014), Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang yaitu kurangnya informasi, informasi merupakan sesuatu yang dapat diketahui sedangkan pengalaman adalah sumber pengetahuan. Pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan cara memberikan informasi melalui penyuluhan lewat media, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video. Video merupakan media yang berisi materi-materi singkat dan jelas untuk mempermudah seseorang dalam menerima informasi dan meningkatkan pengetahuan. Video didesain dalam bentuk gambar dan audio yang dapat memuat informasi lebih banyak sehingga ibu nifas cukup mendengarkan apa yang disampaikan tanpa perlu mencatat seluruh materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini setelah diberikan edukasi terapi komplementer yang benar, mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan. Pada pengamatan yang dilakukan sesudah intervensi, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 orang (100%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup tidak ada, dan untuk tingkat pengetahuan kurang tidak ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2017), pendidikan Terapi Komplementer dengan video yang diberikan kepada kelompok perlakuan dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Sehingga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian Terapi Komplementer. Dimana ibu yang mempunyai bayi usia 0-4 bulan pada kelompok perlakuan tetap dapat memberikan Terapi Komplementer pada bayinya.(Salam, Yuniardiningsih and Agustin, 2023).

**Tabel 3. Pengaruh Edukasi dengan Media Video Terapi Komplementer yang Benar terhadap Pengetahuan Ibu Nifas**

Variable	Min	Max	Mean	Beda Mean	SD	P value
Pre Test	43	65	54,40	43,47	5,852	0,000
Post Test	87	100	97,87		3,579	
N = 30						

*Sumber: Data primer, 2024*

Hasil uji *Wilcoxon* dengan tingkat kesalahan 5% nilai signifikasi p-value yaitu 0,000, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan ibu nifas tentang Terapi Komplementer.

Hasil dari penelitian Putri. (2019), didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap cukup baik ibu tentang Terapi Komplementer setelah diadakan penyuluhan dengan menggunakan metode Video dan metode simulasi dibandingkan dengan yang penyuluhan tanpa diberikan metode apapun. Media Video merupakan media penyampai pesan kesehatan dalam bentuk gambar dan audio. Kelebihan yang dimiliki media video yaitu informasi yang dituangkan lebih lengkap, lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukatif. Video yang digunakan sebagai media edukasi dengan mudah dibaca dan didengarkan secara berulang.

Video yang diberikan berisi materi tentang Terapi Komplementer yang didukung oleh beberapa gambar yang menyangkut materi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden adalah penyuluhan dengan menggunakan media video. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan upaya untuk meningkatkan kesehatan, penyuluhan diselenggarakan untuk mengubah seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi dan edukasi. Tujuan dari diberikannya penyuluhan yaitu, memberikan informasi pada masyarakat khususnya ibu hal mengenai kesehatan yang berhubungan dengan Terapi Komplementer (Rahmayanti *et al.*, 2023).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh informasi, sumber informasi yang didapatkan akan meluas dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Peningkatan pengetahuan ibu hamil adanya pengaruh dari penyuluhan dengan media video. Menurut Fitriani (2019), Penyuluhankesehatan merupakan kegiatan yang di laksanakan dengan cara menyebarluaskan pesan atau informasi tentang kesehatan serta menanamkan keyakinan agar masyarakat sadar, mengerti dan mau melakukan suatu anjuran yang berkaitan dengan program kesehatannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2017) bahwa sebelum diberikan pendidikan Terapi Komplementer dengan video, responden hanya memperoleh informasi mengenai pemberian Terapi Komplementer melalui dari petugas kesehatan bahkan terkadang ibu mudah sering lupa atas informasi yang disampaikan petugas kesehatan, disitulah kenapa disaat mengisi kuesioner banyak ibu nifas yang belum memahami tentang pentingnya pemberian Terapi Komplementer pada ibu nifas. Akan tetapi terkadang ibu nifas juga mendapatkan motivasi, dukungan keluarga dan riwayat melahirkan sebelumnya sehingga dapat mempengaruhi pemberian edukasi video Terapi Komplementer pada kelompok kontrol. Sehingga masih ada responden pada kelompok kontrol yang memberikan Terapi Komplementer kepada ibu dan bayinya. (Sasmita, 2020) Informasi tentang pemberian Terapi Komplementer dianggap perlu diberikan penyuluhan dengan menggunakan

media video agar pemahaman ibu nifas tentang Terapi Komplementer bertambah dan mampu mengatasi masalah setelah melahirkan. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seorang. Ibu nifas dengan pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dalam mengatasi masalah selama masa nifas untuk dirinya dan bayi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang terapi komplementer di PMB Supadmi dengan nilai P-value 0.000 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat peneliti berikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lahan Penelitian  
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang Terapi Komplementer melalui media video terhadap pengetahuan ibu semakin meningkat.
2. Bagi Responden  
Bagi ibu yang sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang Terapi Komplementer dapat terus meningkatkan pengetahuannya dengan memanfaatkan media promosi kesehatan secara elektronik.
3. Bagi Mahasiswa  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya tentang pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang terapi komplementer.
4. Bagi Institusi Pendidikan  
Disarankan agar dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta keperluan referensi ilmu kebidanan tentang Terapi Komplementer untuk ibu nifas dalam mengembangkan penelitian yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S. and Abunawas, K. (2023) 'Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14(1), pp. 15–31.
- Innamorati, S., Zannetti, M. and Zuanni, F. (2023) 'Sets of type  $(q+2, n)$  in  $PG(3, q)$ ', *Journal of Geometry*, 114(2). doi: 10.1007/s00022-023-00684-4.
- Kemkes RI (2015) 'Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual', *Artikel*, p. [cited 2018 Jan 7]; 3-8.
- Kostania, G. *et al.* (2015) 'Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Bidan Praktek Mandiri Di Kabupaten Klaten', *Gaster*, XII(1).
- Norcahyanti, I., Nugraha Widhi Pratama, A. and Asfarina, H. (2018) 'Survei Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Penggunaan Obat pada Ibu Menyusui di Puskesmas Sumpasari Kabupaten Jember', *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 3(2), pp. 65–74. doi: 10.21776/ub.pji.2017.003.02.5.
- Putri, N. A. *et al.* (2021) 'Pelaksanaan Pelayanan Komplementer pada Masa Nifas di Praktik Mandiri Bidan Kabupaten Pringsewu', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6, pp. 179–182. doi: 10.30604/jika.v6is1.782.
- Putri, N. A., Hilmanto, D. and Zulvayanti, Z. (2021) 'Pengaruh Aplikasi "Mommy Nifas" terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu', *Jurnal Kesehatan*, 12(1), p. 139. doi: 10.26630/jk.v12i1.2328.
- Rahmayanti, R. *et al.* (2023) 'Edukasi Pendukung Kesehatan Ibu Menyusui Melalui Media Cakram Terapi Komplementer', *JMM* (*Jurnal Masyarakat Mandiri*), 7(1), p. 435. doi: 10.31764/jmm.v7i1.12218.
- Salam, P. R., Yuniardiningsih, E. and Agustin, M. A. (2023) 'Edukasi Tentang Manfaat Terapi Komplementer Pada Ibu Nifas', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Qodiri (JPMA)*, 4(2), pp. 55–63. Available at: <https://asthadarma.unmerbaya.ac.id/index.php/asthadarma/article/view/34>.
- Sasmita, I. (2015) 'Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Likupang Timur Kecamatan Likupang Timur Itas Sasmita Buhari Esther Hutagaol Rina Kundre Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Email : Itasasmita.88@gmail.com', *ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3, pp. 36–40. Available at: <https://www.neliti.com/publications/112646/hubungan-tingkat-pengetahuan-dengan-mobilisasi-dini-pada-ibu-nifas-di-puskesmas>.
- Widyaningsih *et al.*, 2023 (2023) 'Penerapan Terapi Komplementer dan KIE Pendidikan Kesehatan pada Masyarakat RW 04 Kelurahan Langensari', ... *Nasional dan CFP ...*, 2(1), pp. 196–204. Available at: <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/378%0Ahttps://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw>